

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keselamatan dan kesehatan anak usia Sekolah Dasar (SD) di Indonesia sangat penting, karena tingginya aktivitas fisik mereka (usia 6-12 tahun) secara inheren meningkatkan risiko cedera ringan di lingkungan sekolah maupun rumah. Pertolongan Pertama merupakan keterampilan dasar (*life skill*) yang krusial yang harus dimiliki anak, khususnya untuk penanganan luka ringan, sebagai tindakan awal sebelum bantuan medis datang. (Kasih et al., 2025)

Meskipun perhatian sering tertuju pada kecelakaan besar, insiden luka minor seperti jatuh, tergores, dan lecet adalah fenomena harian di sekolah. Meskipun data nasional spesifik terbatas, praktik klinis di Unit Kesehatan Sekolah (UKS) menunjukkan frekuensi tinggi kasus luka ringan. Luka ringan yang terlihat sepele, jika tidak ditangani dengan prosedur yang benar (pembersihan dan desinfeksi), dapat menyebabkan infeksi serius, mengganggu proses belajar, dan meningkatkan biaya kesehatan. Oleh karena itu, kemampuan pertolongan pertama yang benar pada luka ringan sangat penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitas anak sekolah. (Rosuliana et al., 2023)

Implementasi edukasi Pertolongan Pertama melalui Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) masih menghadapi tantangan karena cenderung bersifat teoritis, mengandalkan ceramah, dan kurang fokus pada pelatihan keterampilan praktik. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan signifikan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama siswa SD; mayoritas

siswa masih memiliki keterampilan kurang sebelum intervensi yang berujung pada penanganan luka yang panik atau salah. (Rosuliana et al., 2023)

Mengajarkan keterampilan psikomotorik (praktik) pertolongan kepada anak SD memerlukan metode yang mampu mempertahankan minat dan efektif. Metode konvensional tidak optimal karena anak membutuhkan stimulasi multisensori (visualisasi dan praktik). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi

pendidikan kesehatan dengan menggabungkan dua metode: Audio Visual (AV) berupa video gerak yang berisi tentang materi tentang pertolongan pertama luka ringan dan bagaimana cara atau langkah-langkah pertolongan pertama luka ringan untuk meningkatkan pemahaman kognitif melalui video gerak dan suara, dan Demonstrasi untuk mengembangkan keterampilan praktik (psikomotor) melalui pengamatan dan praktik langsung. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan intervensi gabungan Audio Visual Video Gerak dan Demonstrasi sebagai strategi tunggal yang optimal untuk meningkatkan keterampilan pertolongan pertama luka ringan pada anak sekolah dasar. (Sari & Noorratri, 2023)

Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan RI (2018) menunjukkan bahwa luka lecet, lebam, atau memar pada anak usia 1-4 tahun adalah 73,7%, dan luka memar pada anak usia 5-14 tahun adalah 65,9%. Cedera yang paling sering terjadi pada bagian tubuh gerak bawah pada anak usia 1-4 tahun adalah 24,1 persen, dan pada anak usia 5-14 tahun adalah 75,5 persen (Kemenkes RI, 2018). (Wulandari & Nuriman, 2024)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sekitar 8,1% kasus cedera terjadi cukup serius hingga mengganggu aktivitas harian penderitanya. Menariknya, sekitar 50,9% terjadi di rumah atau lingkungan sekitarnya, tempat yang seharusnya terasa paling aman. Jenis cedera yang paling sering ditemukan adalah luka lecet, lebam, atau memar, yang menyumbang lebih dari setengah kasus, yaitu 61,01%. Sementara itu, luka akibat sayatan, robekan, dan tusukan juga cukup tinggi, yakni sebesar 18,92%. (Riskesdas, 2018)

Penelitian oleh Kasih et al. (2025) menunjukkan bahwa intervensi Pendidikan Kesehatan yang diikuti dengan Demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa SD dalam mendemonstrasikan kembali perawatan luka. Sementara itu, studi yang berfokus pada penggunaan media audiovisual juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Kesehatan.

Penelitian lain (Fatmawati & sari, 2023) yang menguji metode media *Short Education Movie* (SEM) Terhadap Perilaku Perawatan Luka Ringan pada siswa SD menemukan bahwa metode tersebut efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama luka ringan. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa sinergi antara media visual dan praktik lapangan adalah strategi optimal.

Meskipun efektivitas Audio Visual (AV) dan Demonstrasi dalam pendidikan kesehatan telah terbukti, kesenjangan penelitian (*research gap*) utama adalah bahwa studi terdahulu lebih banyak berfokus pada domain pengetahuan (kognitif), perilaku, simulasi dan hanya menggunakan satu metode. (Rosuliana et al., 2023)

Kesenjangan yang akan diisi oleh penelitian ini adalah kurangnya bukti eksperimental terbaru yang secara khusus mengukur pengaruh kombinasi Audio Visual dan Demonstrasi yang sistematis terhadap keterampilan praktik (psikomotor) penanganan luka ringan pada anak SD. (Rosuliana et al., 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2025, Di SDN 1 Ngembak pada siswa kelas 5 berjumlah 36 siswa. Hasil wawancara dilakukan kepada guru olahraga dan 7 siswa, guru olahraga menjelaskan bahwa kebanyakan luka di SD Negeri 1 Ngembak terjadi saat jam olahraga seperti terjatuh saat berlari dan terdapat luka lecet. Wawancara dengan 7 siswa bahwa 5 siswa menjawab apabila terluka akan membiarkan luka hingga sembuh dengan sendirinya, sedangkan 2 siswa menjawab akan menutup luka dengan balut luka kecil yang di beli di warung secara langsung, dan mengatakan tidak membersihkan luka karena jika terkena air akan merasakan perih pada area luka, jika dibersihkan lebih memilih menggunakan tisu atau kain yang mereka temukan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Ringan Pada Anak Sekolah Dasar di SD N 1 Ngembak”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan menggunakan audio visual dan demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan pertolongan pertama luka ringan pada anak sekolah dasar di SD Negeri 1 Ngembak ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum:

Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Ringan Pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Ngembak.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi keterampilan Pertolongan Pertama luka ringan pada anak Sekolah Dasar sebelum (*Pretest*) diberikan intervensi Audio visual Vidio.
- b. Mengidentifikasi keterampilan Pertolongan Pertama luka ringan pada anak Sekolah Dasar setelah (*Posttest*) diberikan intervensi Audio visual Vidio.
- c. Mengidentifikasi keterampilan Pertolongan Pertama luka ringan pada anak Sekolah Dasar sebelum (*Pretest*) diberikan intervensi Demonstrasi.
- d. Mengidentifikasi keterampilan Pertolongan Pertama luka ringan pada anak Sekolah Dasar setelah (*Posttest*) diberikan intervensi Demonstrasi.
- e. Menganalisis perbedaan efektivitas Pendidikan Kesehatan menggunakan metode Demonstrasi terhadap keterampilan Pertolongan Pertama luka ringan pada anak sekolah dasar di SD Negeri 1 Ngembak.
- f. Menganalisis perbedaan efektivitas Pendidikan Kesehatan menggunakan media Audio Visual terhadap keterampilan Pertolongan Pertama luka ringan pada anak sekolah dasar di SD Negeri 1 Ngembak.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pengetahuan mengenai efektivitas kombinasi media

audio visual dan demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik di bidang kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum Kesehatan sekolah, khususnya materi pertolongan pertama

b. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan pertolongan pertama, menjadikannya penolong yang cekatan dan aman.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi acuan atau sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa, terutama tentang cara menangani luka pada anak-anak di sekolah.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi. Secara umum sistematika penulisan Skripsi Penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian

BAB	KONSEP PENGAMBILAN DATA
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan pustaka , konsep teori yang berhubungan dengan tema penulisan / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian;
BAB III	Metodologi penelitian , berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian;
BAB IV	Hasil penelitian , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. PENELITIAN TERKAIT

1. Wulandari & Nuriman, (2024) melakukan penelitian berjudul “Edukasi dan Demonstrasi Penanganan Luka pada anak di SMPIT SMPIT Insantama kelurahan Tanjung Raya”, Jenis desain menggunakan pengabdian masyarakat (*Pre-post*). Populasi Siswa SMP IT Insantama (30 siswa). Berdasarkan hasil setelah mendapatkan edukasi serta demonstrasi didapatkan hasil menunjukan terjadi peningkatan pengetahuan dari kriteria cukup menjadi kriteria baik sebanyak 27 anak (90%) dan dari kriteria kurang menjadi kriteria cukup sebanyak 3 anak (10%).
2. Usman Bayu Prihantara et al, (2023) melakukan penelitian berjudul “Edukasi Pertolongan Pertama Pertama Luka Ringan di SD N wates 2”, Jenis desain menggunakan Studi Pengembangan/Pelatihan Pengabdian. Populasi Siswa Kelas V SDN Wates 02 (27 peserta). Berdasarkan hasil Hasil pelatihan menunjukkan bahwa program edukasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas VI di SDN Wates 02 dalam memberikan pertolongan pertama pada cedera ringan. Program ini berhasil menarik peserta yang antusias, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perawatan yang tepat untuk cedera ringan dan memberikan dasar yang kuat untuk menangani cedera sehari-hari.
3. Fatmawati & sari, (2023) melakukan penlitian berjudul “Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Perilaku Perawatan Luka Pada Anak Sekola”, Jenis desain menggunakan metode deskriptif (2 kelompok: intervensi & kontrol). Populasi Anak Usia Sekolah di Aceh Utara (6 responden). Berdasarkan hasil terdapat perbedaan perilaku anak pada saat menerima perawatan luka pada kedua

kelompok yang diberikan Movie dan tidak diberikan Movie. Dengan adanya Movie, perawatan luka dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

4. Taufiq, (2024) melakukan penelitian berjudul “Edukasi Dan Simulasi Keterampilan Perawatan Luka Ringan Bagi Kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SDN 1 Blang Mangat Kota Lhokseumawe”, Jenis desain menggunakan studi pengabdian masyarakat. Populasi kader uks di sdn 1 blang mangat kota lhokseumawe siswa kelas 4 dan 5, Metode yang digunakan adalah edukasi dan simulasi tentang konsep luka, proses penyembuhan luka, infeksi dalam perawatan luka dan teknik merawat luka. Berdasarkan hasil yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan kader UKS tentang konsep luka, proses penyembuhan luka, infeksi dalam perawatan luka dan teknik merawat luka. Keterampilan kader UKS menerapkan teknik perawatan luka juga mengalami peningkatan.

G. PERBEDAAN PENELITIAN

Penelitian berjudul Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Ringan pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Ngembak dengan populasi kelas 5 berjumlah 36 siswa, menggunakan desain Quasi-Experimental With Non-Equivalent Control Group Design